PENGARUH PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Addiqqa Aqli Alfarishy[1)], Andreas[2)], Meilda Wiguna[2)]
1) Mahasiswa Jurusan Akuntnsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau
2) Dosen Jurusan Akuntnsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau
Email: addiqqaaqli@gmail.com

The Influence Of Profitability, Audit Opinion, Company Size, Auditor Reputation And Company Operation Complexity On Audit Report Lag (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018)

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of profitability, audit opinion, company size, PAF reputation and the complexity of company operations on audit report lag. The population in this research are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sample in this study was determined using purposive-sampling method, based on the data obtained from 63 manufacturing companies with 189 research objects for 3 years. Data analysze method that is used in this research is multiple-regression using SPSS version 25.0. The results showed that profitability affects the audit report lag, with t-count -3.747, t-table 1.97301 and a significance of 0.000. Audit opinion affects the audit report lag with t-count -4.314, t-table 1.97301 and a significance of 0.000. Firm size affects the audit report lag with t-count -3.096, t-table 1.97301 and a significance of 0.002. PAF reputation does not affect the audit report lag with t-count 0.441, t-table 1.97301, and a significance of 0.659. The complexity of the company's operations does not affect the audit report lag with t-count 0.379, t-table 1.97301, and a significance of 0.705.

Keywords: audit report lag, profitability, audit opinion, company size, PAF reputation, complexity of company operations.

PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go public* menandakan bahwa dunia bisnis di Indonesia mengalami perkembangan. Salah satu cara yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapat suntikan dana dari investor adalah dengan cara *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang *listed* di BEI memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan tersebut

dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Ikatan Akuntan Indonesia – IAI, 2016).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu indikator dari kualitas laporan keuangan yang berperan penting sebagai dasar pengambilan keputusan (Ariyani dan Budiartha, 2014: 220) oleh karena itu, peningkatan *lag* dalam pelaporan keuangan dapat mengurangi relevansi dari informasi yang dimuat dalam laporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan.

Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 5 Agustus 2016 telah menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK.04/ 2016 yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dengan batas waktu yang ditetapkan oleh POJK tersebut, perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan dalam batas waktu 120 hari. Apabila perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Meskipun OJK telah memberikan tenggang waktu yang cukup lama namun masih terdapat perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Pada tahun 2017 sebanyak 17 perusahaan tercatat (emiten) terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2016, selanjutnya pada tahun 2018 terdapat 10 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2017. Lalu Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan perdagangan saham 10 emiten yang hingga pada tanggal 29 Juni 2019 masih belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per tanggal 31 Desember 2018.

Audit report lag adalah periode penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk mendapatkan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal penutupan buku perusahaan yang biasanya pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. (Arifuddin et al., 2017: 359). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit report lag*. Apabila hal ini terjadi, maka semakin besar pula kemungkinan sebuah perusahaan akan terlambat dalam menyampaikan keuangannya kepada OJK dan para pengguna laporan keuangan lainnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. (Artaningrum et al., 2017: 1083). Apabila perusahaan mengalami kerugian akan berdampak buruk pada penilaian kinerja suatu perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian kinerja suatu perusahaan.

Opini auditor merupakan kesimpulan yang dituangkan dalam bentuk pendapat mengenai keadaan laporan keuangan secara keseluruhan. (Atmojo dan Darsono, 2017: 7). Auditor sebagai pihak independen yang memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Sehingga opini auditor tersebut akan menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dari penggunanya dalam mengambil keputusan. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan

pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. (Riyanto, 2010: 343). Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. (Megayanti & Budiartha, 2016: 1502).

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam mengerjakan pekerjaannya. Kantor Akuntan Publik bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara publik. KAP yang bereputasi baik biasanya ditunjukkan dengan KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal, yang telah mengaudit hampir semua perusahaan terbesar dan berskala kecil. KAP Big Four diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga, akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka. (Arens et al., 2014: 46).

Kompleksitas operasi perusahan dapat dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien. (Atmojo & Darsono, 2017: 4). Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Kompleksitas operasi perusahaan berhubungan dengan unit-unit perusahaan yang saling bekerjasama dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan. (Innayati dan Susilowati, 2015: 452).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **"Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018."**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris atas: menganalisis pengaruh profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara principal dan agent. Dalam hal ini, yang disebut dengan prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada agen, sedangkan yang disebut dengan agen adalah pihak yang mengerjakan mandat dari prinsipal. (Hartadi, 2012: 89).

Hubungan agensi dapat diartikan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal termasuk memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan ini

memungkinkan agen untuk membuat keputusan strategis mengenai operasi perusahaan. Principal sebagai pemberi otoritas menuntut laporan akuntabilitas dari agen. Salah satu bentuk tanggung jawab keagenan adalah presentasi laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi kepada principal mengenai posisi keuangan, hasil operasi, perubahan modal dan arus kas perusahaan selama periode tertentu. (Fujianti & Satria, 2020: 62).

Audit report lag memiliki hubungan yang erat dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, karena relevansi laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Berkurangnya relevansi laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak prinsipal akan menimbulkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah salah satu unsur dari teori keagenan, dalam hal ini pihak agen lebih banyak mengetahui informasi perusahaan secara detail dibandingkan dengan pihak prinsipal yang hanya mengetahui melalui informasi yang dibuat oleh manajemen. Hal ini memerlukan ketepatan waktu panyampaian laporan keuangan untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak agen dan prinsipal, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan.

Teori Sinyal

Teori Sinyal atau *Signalling theory* menjelaskan tentang suatu pihak (*agent*) menyampaikan informasi tentang dirinya kepada pihak lain (Connelly et. al, 2012: 42). Informasi merupakan sebuah sinyal. Dalam teori sinyal, pihak manajemen memiliki peran untuk memberikan sinyal kepada para investor. Sinyal ini adalah tindakan yang diambil oleh manajemen dari suatu perusahaan, dimana manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai situasi internal dari suatu perusahaan serta prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder, yang dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan keputusan.

Teori sinyal biasanya berkaitan dengan pengurangan asimetri informasi diantara dua belah pihak, dalam hal ini manajemen sebagai *signaller* dan investor sebagai *receiver*. Karena beberapa informasi bersifat terbatas, asimetri informasi muncul antara mereka yang memegang informasi itu dan mereka yang berpotensi membuat keputusan yang lebih baik jika mereka memilikinya.

Audit Report Lag

Audit report lag adalah periode penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk mendapatkan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal penutupan buku perusahaan yang biasanya pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. (Arifuddin et al., 2017: 359)

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016: 196). Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.

(Artaningrum et al., 2017: 1082).

Opini Audit

Menurut Susianto (2017: 163) Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor bagi perusahaan dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit, menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dari penggunanya dalam pengambilan keputusan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) terdapat lima tipe pendapat auditor, yaitu: 1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. 2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas. 3) Pendapat Wajar Dengan Pengecualian. 4) Pendapat Tidak Wajar. 5) Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Indikator dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah karyawan, anak perusahaan, dan sebagainya. Selain itu, ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional dan intensitas transaksi penjualan. (Arifuddin et al., 2017: 357).

Reputasi KAP

Menurut SK Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam mengerjakan pekerjaannya. Menurut Prabasari dan Merkusiwati (2017: 1708), Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atau pendapat atas kepercayaan publik, prestasi dan nama baik yang dimiliki KAP tersebut. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm* (*Big 4*). KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *the big four* adalah:

1. KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja berafiliasi dengan Ernst dan Young (EY).
2. KAP Osman Bing Satrio berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
3. KAP Siddharta Widjaja dan Rekan berafiliasi dengan Klyveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
4. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan rekan berafiliasi dengan Price Waterhouse Coopers (PWC).
5.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahan dapat dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien (Atmojo & Darsono, 2017: 4). Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Kompleksitas operasi perusahaan berhubungan dengan unit-unit perusahaan yang saling bekerjasama dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan. (Innayati dan Susilowati, 2015: 452).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. (Artaningrum et al., 2017: 1082). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan lebih cepat dalam melakukan audit laporan keuangan, hal ini dikarenakan keinginan suatu perusahaan untuk menyampaikan kabar baik (*good news*) secepatnya kepada publik.

H_1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Susianto (2017: 163) opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor bagi perusahaan dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya.

Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* memiliki ARL yang lebih lama daripada perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Ini karena manajemen mencoba untuk menunda penerbitan laporan keuangan yang mendapat *qualified opinion* yang merupakan berita buruk bagi investor atau pihak berkepentingan lainnya. Perusahaan yang mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian cenderung lebih tepat waktu dalam menerbitkan Laporan Keuangannya karena itu berisi *good news* (Handoyo dan Maulana 2019: 149).

H_2: Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin cepat dalam melaporkan keuangannya karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek audit report lag. (Megayanti dan Budiartha, 2016: 1502).

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Apabila perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam *Big Four*, maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyediakan laporan keuangannya dan semakin pendek *audit report lag* yang terjadi. Kantor Akuntan Publik *Big Four* merepresentasikan auditor dengan kualitas yang baik, salah satunya karena mereka memiliki reputasi yang harus dilindungi, serta memiliki sumber daya yang luas. Kantor Akuntan Publik *Big Four* dapat memiliki karyawan yang lebih banyak dan berkualitas, karenanya bisa menyelesaikan pemeriksaan akuntansi dengan waktu yang lebih singkat. (Firnanti, 2016: 173).

H_4 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Kompleksitas operasi perusahan dapat dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien. Hal ini lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Jumlah anak perusahaan suatu perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk diaudit. (Atmojo dan Darsono, 2017: 4).

H_5 : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag.*

Gambar 1 Model Penelitian

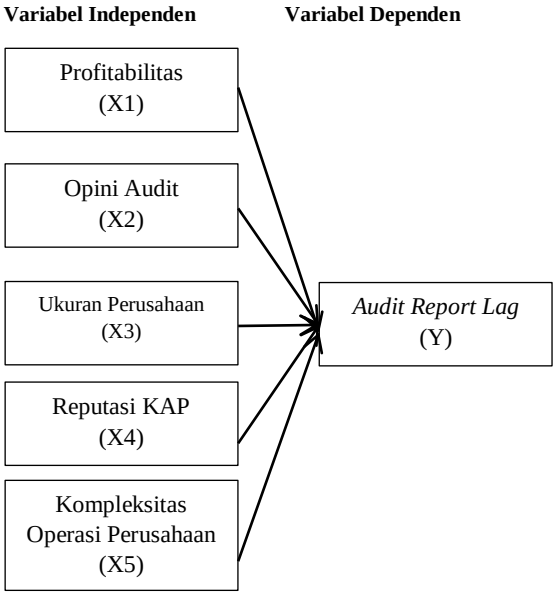

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2018. Sedangkan metode sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian adalah kuantitatif yang dilakukan dengan analisis yakni pengujian hipotesis dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap semua variabel yang diteliti. Horizon waktu riset bersifat *cross-sectional* dan *timesseries*. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Audit report lag adalah periode penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk mendapatkan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal penutupan buku perusahaan yang biasanya pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Arifuddin et al., 2017: 359).

Audit Report Lag
= Tanggal Laporan Auditor Independen – Tanggal Tutup Buku Perusahaan

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. (Artaningrum et al., 2017: 1082). Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap profitabilitas diproksikan dengan rasio ROA. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan karena mampu menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, yang menunjukkan semakin optimal penggunaan aset-asetnya dalam menghasilkan keuntungan. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Artaningrum et al., (2017). Return on assets (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Opini Audit

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor bagi perusahaan dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. (Susianto, 2017: 163). Variabel opini audit diukur dengan variabel dummy. Jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) maka diberi nilai 1, dan sebaliknya jika mendapat opini selain unqualified opinion diberi nilai 0. Pengukuran variable opini audit ini mengacu pada penelitian Sari et al., (2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan per tahun. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Arifuddin et al., (2017).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atau pendapat atas kepercayaan publik, prestasi dan nama baik yang dimiliki KAP tersebut. (Prabasari dan Merkusiwati, 2017: 1708). Dalam penelitian ini, reputasi KAP diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non-*Big Four* diberi kode 0. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Prabasari dan Merkusiwati (2017).

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahan dapat dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien. Kompleksitas operasi perusahaan yang diukur dengan dummy dengan membagi dua kelompok yaitu mempunyai anak perusahaan dan tidak mempunyai anak perusahaan. Untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan perusahaan, diberi nilai 0. Untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan, diberi nilai 1. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Handoyo dan Maulana (2019).

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitan ini, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:96), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dirumuskan persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + \beta X4 + \beta X5 + e}$$

Dimana:
Y = *Audit Report Lag*
X1 = Profitabilitas
X2 = Opini Audit
X3 = Ukuran Perusahaan
X4 = Reputasi KAP
X5 = Kompleksitas Operasi Perusahaan
β = Koefisien regresi
a = Bilangan Konstanta (harga Y, bila X=0)
e = *Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogrov-smirnov, yaitu nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 5% maka data residual berdistribusi tidak normal, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 5% maka data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2013:10).

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas di dalam model regresi. Multikolonieritas dapat disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* = 0,10 dan nilai VIF = 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2013:91).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai. (Imam Ghozali, 2013:110). Pendekatan yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. (Ghozali, 2013:139). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan grafik *Scatterplot* dalam uji heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	189	0,0007	0,5267	0,1006	0,0880
Opini Audit	189	0	1	0,7937	0,4058
Ukuran Perusahaan	189	24,1958	33,6026	29,8379	1,4912
Reputasi KAP	189	0	1	0,5079	0,5013
Kompleksitas Operasi	189	0	1	0,7513	0,4334
Audit Report Lag	189	22	157	74,7831	16,3177
Valid N (listwise)	189				

Sumber: *Hasil Data Olahan SPSS 25 (2021)*

Dari tabel statisik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) sebanyak 189. Dari keseluruhan observasi yang dilakukan terhadap sampel yang ada, didapatkan nilai profitabilitas yang terkecil adalah 0,0007 dan yang terbesar adalah 0,5267 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1006 dan standar deviasi sebesar 0,0880. Untuk variabel opini audit nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,7937 dan standar deviasi sebesar 0,4058. Untuk variabel ukuran perusahaan, nilai terkecil adalah 24,1958 dan yang terbesar adalah 33,6026 dengan nilai rata-rata sebesar 29,8379 dan standar deviasi sebesar 1,4912. Untuk variabel reputasi KAP, nilai terkecil adalah 0 dan nilai terbesar adalah 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5079 dan standar deviasi sebesar 0,5013. Untuk variabel kompleksitas operasi perusahaan, nilai terkecil adalah 0 dan nilai terbesar adalah 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,7513 dan standar deviasi sebesar 0,4334. Pada variabel *audit report lag*, nilai terkecil adalah 22 dan nilai terbesar adalah 157, dengan nilai rata-rata sebesar 74,7831 dengan nilai standar deviasi sebesar 16,3177.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	13,77910294
Most Extreme Differences	Absolute	0,112
	Positive	0,105
	Negative	-0,112
Test Statistic		0,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Hasil Data Olahan SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed)* di atas menunjukkan nilai

0,065 dan lebih besar dari level signifikansi 0,05. Sehingga berdasarkan kriteria, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi uji normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	*Collinieарity Statistics*		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0,851	1,175	Bebas Multikolinieritas
Opini Audit	0,849	1,177	Bebas Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,806	1,240	Bebas Multikolinieritas
Reputasi KAP	0,843	1,187	Bebas Multikolinieritas
Kompleksitas Operasi	0,966	1,035	Bebas Multikolinieritas

Sumber: *Hasil Data Olahan SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance* $\geq$ 0.10 dan nilai VIF $\leq$ 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah bebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

	Durbin-Watson	dL	dU	4-du	Keterangan
Predictors: (Constant), Profitabilitas, Oini Audit, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Kompleksitas Operasi Dependent Variable: ARL n=189	1,983	1,7080	1,8165	2,1835	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: *Hasil Data Olahan SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,983. Penentuan terjadi atau tidaknya autokorelasi adalah dengan cara menghitung nilai 4-dU yaitu 4 dikurang dengan nilai dU 1,8165. Apabila nilai Durbin-Watson berada di antara nilai dU dan 4-dU, maka model regresi tidak mengalami autokorelasi. Maka dapat disimpulkan, dengan nilai Durbin-Watson sebesear 1,983, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Grafik *Scatterplot*

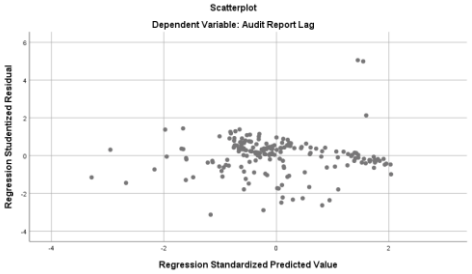

Sumber: *Hasil Data Olahan SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa tidak terdapat bentuk pola tertentu pada nilai X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan Y. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

Hasil Pengujian Regresi Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	157,930	21,744		7,263	0,000
	Profitabilitas	-47,041	12,553	-0,254	-3,747	0,000
	Opini Audit	-11,752	2,724	-0,292	-4,314	0,000
	Ukuran Perusahaan	-2,355	0,761	-0,215	-3,096	0,002
	Reputasi KAP	0,977	2,213	0,030	0,441	0,659
	Kompleksitas Operasi	0,906	2,391	0,024	0,379	0,705

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: *Hasil Data Olahan SPSS 25 (2021)*

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 157{,}930 - 47{,}041X_1 - 11{,}752X_2 - 2{,}355X_3 + 0{,}977X_4 + 0{,}906X_5 + e}$$

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis 1

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis pertama disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel	Beta (B)	t hitung	t tabel*	Signifikansi	Hasil
Profitabilitas	-0,254	-3,747	1,97301	0,000	Diterima

*t tabel pada baris 183 (n-k-1) dan kolom 0,050/0,025

Sumber: *Data Olahan SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel profitabilitas terhadap *audit report lag* adalah sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar -0,254. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar -3,747 lebih besar dari nilai t tabel 1,97301 dan nilai t hitung yang negative tersebut tidak bermakna bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, melainkan hanya menunjukkan arah hubungan yang negative sama seperti nilai koefisien regresi beta yang negative. Maka, berdasarkan kriteria hipotesis H1 diterima.

Profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat, hal tersebut dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Jadi perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka audit report lag akan lebih pendek dibandingkan perusahaaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. (Artaningrum et al., 2017).

Hasil Pengujian Hipotesis 2

H2: Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis kedua disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7: Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel	Beta (B)	t hitung	t tabel*	Signifikansi	Hasil
Opini Audit	-0,292	-4,314	1,97301	0,000	Diterima

*t tabel pada baris 183 (n-k-1) dan kolom 0,050/0,025

Sumber: *Data Olahan SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel opini audit terhadap *audit report lag* adalah sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar -0,292. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar -4,314 lebih besar dari nilai t tabel 1,97301 dan nilai t hitung yang negative tersebut tidak bermakna bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, melainkan hanya menunjukkan arah hubungan yang negative sama seperti nilai koefisien regresi beta yang negative. Maka, berdasarkan kriteria hipotesis H2 diterima.

Sebagai pihak independen yang memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan, auditor akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Sehingga opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit, menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dari penggunanya dalam pengambilan keputusan.

Audit report lag yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima opini WDP karena proses pemberian opini tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior, dan perluasan lingkup audit (Hersugondo & A. Kartika, 2013). Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* memiliki ARL yang lebih lama daripada perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Ini karena manajemen mencoba untuk menunda penerbitan laporan keuangan yang mendapat *qualified opinion* yang merupakan berita buruk bagi investor

atau pihak berkepentingan lainnya. Perusahaan yang mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian cenderung lebih tepat waktu dalam menerbitkan Laporan Keuangannya karena itu berisi *good news* (Handoyo dan Maulana 2019: 149).

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis ketiga disajikan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8: Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Variabel	Beta (B)	t hitung	t tabel*	Signifikansi	Hasil
Ukuran Perusahaan	-0,215	-3,096	1,97301	0,002	Diterima

*t tabel pada baris 183 (n-k-1) dan kolom 0,050/0,025

Sumber: *Data Olahan SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* adalah sebesar 0,002 dengan koefisien regresi sebesar -0,215. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar -3,096 lebih besar dari nilai t tabel 1,97301 dan nilai t hitung yang negative tersebut tidak bermakna bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, melainkan hanya menunjukkan arah hubungan yang negative sama seperti nilai koefisien regresi beta yang negative. Maka, berdasarkan kriteria hipotesis H3 diterima.

Perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat memudahkan auditor dalam melakukan proses audit. Perusahaan besar juga memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, perusahaan yang lebih besar pada umumnya akan memiliki software akuntansi yang lebih baik sehingga bukti-bukti untuk item-item audit dapat diperoleh lebih cepat dan memerlukan waktu penyelesaian yang lebih lama sehingga akan lebih cepat untuk diserahkan kepada KAP untuk diaudit. (Atmojo & Darsono, 2017: 11)

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

H4: Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis keempat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9: Hasil Uji Hipotesis Keempat

Variabel	Beta (B)	t hitung	t tabel*	Signifikansi	Hasil
Reputasi KAP	0,030	0,441	1,97301	0,659	Ditolak

*t tabel pada baris 183 (n-k-1) dan kolom 0,050/0,025

Sumber: *Data Olahan SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel reputasi KAP terhadap *audit report lag* adalah sebesar 0,659 dengan koefisien regresi sebesar 0,030. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 0,441 < nilai t tabel 1,97301. Maka, berdasarkan kriteria H4 ditolak.

Penggunaan jasa auditor dari KAP *Big Four* diyakini dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan tepat waktu, efisien dan dengan kualitas baik. Hal tersebut karena KAP *Big Four* memiliki kualitas serta sangat menjaga reputasi yang telah dimiliki, akan tetapi berdasarkan data perusahaan sampel, perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four* tidak memiliki selisih audit report lag yang jauh, bahkan dalam beberapa perusahaan, KAP *Non-Big Four* mampu menyelesaikan audit lebih cepat. Hal tersebut karena banyak KAP *Non-Big Four* bekerja sama dengan KAP Internasional seperti Tanubrata Sutanto dan rekan berafiliasi dengan BDO Global Coordination, Kanaka Puradiredja, Suhartonno berafiliasi dengan Nexia, dan Paul Hadiwinata dan rekan berafiliasi dengan PKF.

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

H5: Kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis kelima disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10: Hasil Uji Hipotesis Kelima

Variabel	Beta (B)	t hitung	t tabel*	Signifikansi	Hasil
Kompleksitas Operasi	0,024	0,379	1,97301	0,705	Ditolak

*t tabel pada baris 183 (n-k-1) dan kolom 0,050/0,025

Sumber: *Data Olahan SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* adalah sebesar 0,705 dengan koefisien regresi sebesar 0,024. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 0,379 < nilai t tabel 1,97301. Maka, berdasarkan kriteria H5 ditolak.

Perusahaan dengan operasi yang kompleks akan berdampak pada tingkat kompleksitas dan resiko audit yang tinggi, hal ini mengakibatkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan audit. Akan tetapi hal ini dapat diantisipasi oleh auditor dengan persiapan yang matang pada saat perencanaan audit dan manajemen waktu yang baik sehingga dapat mengurangi *audit report lag.* Perusahaan dengan operasi yang kompleks juga didukung oleh pengendalian internal yang baik, sehingga masalah resiko audit yang ditakutkan dapat diminimalisir, hal ini akan berdampak pada berkurangnya *audit report lag.* (Abdillah et al, 2019: 138).

Selain itu *repeated client* dengan kompleksitas operasi yang kompleks akan cenderung memudahkan auditor untuk melaksanakan auditnya dibanding dengan klien dengan kompleksitas operasi yang tidak terlalu kompleks akan tetapi beru pertama kali diaudit oleh suatu KAP.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,536[a]	0,287	0,267	13,966	1,983

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Reputasi KAP

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: *Hasil Data Olahan SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan tabel 11 nilai koefisien determinasi terletak pada kolom *Adjusted R-Square.* Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,267. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan kompleksitas operasi dalam menjelaskan variabel *audit report lag* adalah sebesar 26,7%. Sedangkan sisanya 73,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin pendek *audit report lag* perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan perusahaan yang profit cenderung akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena adanya *good news* yang ingin disampaikan lewat laporan keuangan kepada investor.
2. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika suatu perusahaan memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian maka akan semakin pendek *audit report lag* perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan opini wajar tanpa pengecualian merupakan berita baik, sehingga perusahaan ingin agar hasil

opini tersebut segera diketahui oleh publik.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin besar suatu perusahaan semakin singkat *audit report lag*, karena perusahaan besar umumnya memiliki pengendalian internal yang baik, sehingga meminimalkan kesalahan material. Perusahaan besar juga memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sehingga memudahkan auditor untuk mengumpulkan data yang telah terdigitalisasi.
4. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.* Karena sejalan dengan persaingan yang semakin ketat, semua KAP baik yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun tidak berafiliasi dengan *Big Four* tentunya selalu berupaya untuk menunjukan profesionalisme yang tinggi kepada klien.
5. Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Karena kecenderungan bahwa perusahaan yang kompleks akan memilih KAP yang memiliki sumber daya yang besar dapat menghindari proses audit yang lebih lama, selain itu auditor dengan *repeated client*, meskipun dengan kompleksitas operasi yang kompleks akan lebih mudah untuk mengumpulkan informasi terkait pos-pos yang akan diaudit.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan, untuk meningkatkan hasil penelitian ini, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran terkait penelitian *audit report lag*:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk:
   a. Menambah periode pengamatan dan meneliti tindakan *audit report lag* pada sektor lain agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi.
   b. Menambahkan variabel penelitian lain karena masih banyak faktor lain yang berkontribusi dalam mempengaruhi *audit report lag*, seperti solvabilitas, jumlah komite audit, ukuran dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan dan kualitas audit.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rata-rata *audit report lag* pada perusahaan manufaktur serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan begitu auditor diharapkan dapat lebih cermat terhadap faktor-faktor tersebut sehingga *audit report lag* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. Asian Journal of Accounting Research (AJAR). Vol. 4 No. 1, 2019 pp. 129-144. DOI 10.1108/AJAR-05-2019-0042.

Arens, A. A., Randal, J. E. & Mark, S. B. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance (terjemahan)*. Edisi 15. Jakarta: Erlangga.

Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. International Journal of Applied Business and Economic Research. ISSN: 0972-7302. Serials Publications Pvt. Ltd.

Ariyani, N. N. T. D., & Budiartha, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 217-230. ISSN: 2302-8556.

Artaningrum, R. G., Budiartha, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.3 (2017): 1079-1108. ISSN: 2337-3067.

Atmojo, D. T., & Darsono. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-15. Diponegoro Journal of Accounting. ISSN (Online): 2337-3806.

Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2012). Signalling theory: A Review and Assessment. Journal of Management Vol. 37 No. 1, January 2011. 39-67. DOI: 10.1177/0149206310388419.

Firnanti, F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 18, No. 2, Desember 2016, Hlm. 167-175. ISSN: 1410 – 9875.

Fujianti, L. & Satria, I. (2020). Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia. International Journal of Financial Research Vol. 11, No. 2; 2020. E-ISSN: 1923-4031.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 21. (P. P. Harto, Ed.) (7th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. Vol. 13 No. 2, Agustus 2019, 142 – 152. Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan. E-ISSN: 2302-8890.

Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan. ISSN 1411-0393.

Innayati, C. D., & Susilowati, E. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia)." Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 03, September 2015: 449-461

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Megayanti, P., & Budiartha, I. K. (2017). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari (2016). 1481-1509. ISSN: 2302-8556.

Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi Kap. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.2. Agustus (2017): 1704-1733. ISSN: 2302-8556.

Riyanto, B. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi. 4, BPFE YOGYAKARTA.

Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Arl) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009 -2013). Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 1, Maret 2017. ISSN: 2541-5204.

www.idx.co.id